



\*Korespondensi  
Email : husniaghata00@gmail.com



Inovbook Publications  
Wisma Monex 9<sup>th</sup> Floor  
Jl. Asia Afrika No 133-137 Bandung,  
40112



Karya ini dilisensikan di bawah  
Lisensi Internasional Creative  
Commons Atribusi Nonkomersial  
sharelike 4.0.

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS PADA SEKOLAH DASAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Husni Mubarok**

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara | Jalan Taman Siswa,  
Pekeng, Jl. Kauman, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah  
59451

Disetujui: 25 Juli 2021

### **Abstract**

*This study aims to describe how teachers implement classroom management during the Covid-19 pandemic at SD Negeri 5 Jambu. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were sixth grade teachers and sixth grade students. The technique used is using observation, participatory interviews, and documentation. Analysis of the data using the interactive model of Miles and Huberman. The results showed that classroom management carried out by teachers in class VI at SDN 05 Jambu during the covid-18 pandemic seemed to have been effective but not yet fully optimal. Class management innovation is needed to optimize the process of student involvement in learning during the COVID-19 pandemic, including 1) Integrated Distance Learning Program (PJJ), 2) Online Learning Synchronization, 3) Hybrid Learning Innovation in Class Management. So, it can be concluded that classroom management carried out by the teacher has something to do with learning motivation. The better in organizing classes will have a positive influence on student learning motivation during the covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Class Management, Learning Motivation, Covid-19, Learning*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara guru meimplementasikan manajemen kelas pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 5 Jambu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Subjek dalam Penelitian ini guru kelas VI dan peserta didik kelas VI. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan observasi, wawancara partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam kelas VI di SDN 05 Jambu saat pandemic covid-18 terlihat sudah efektif namun belum sepenuhnya optimal. Dibutuhkan inovasi manajemen kelas untuk mengoptimalkan proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran di masa pandemic covid -1 9, diantara yaitu 1) Program Belajar Jarak Jauh (PJJ) yang terintegrasi, 2) Online Learning Synchronization, 3) Inovasi Hybrid Learning dalam Manajemen Kelas. Jadi, disimpulkan manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru ada kaitanya terhadap motivasi belajar. Semakin baik dalam mengorganisir kelas akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa saat masa pandemic covid-19.

**Kata Kunci:** Manajemen Kelas, Motivasi Belajar, Covid-19, Pembelajaran.

## I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses yang kompleks dan akan terjadi pada setiap individu sepanjang hayatnya. Interaksi antara Lingkungan dan seseorang membuat terjadinya proses belajar. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah pendidikan formal mengarahkan pada perubahan individu baik terencana dengan ideal, baik dari segi kognitif, Afektif dan psikomotorik. (Wibowo, 2013) mengatakan bahwa dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran

Pandemi Covid 19 ini memberi akibat yang cukup pelik bagi semua masyarakat. Ranah pendidikanpun juga terkena dampak dari virus covid-19 ini. Mulai dari TK sampai Universitas diharuskan menyesuaikan keadaan yang ada. Perkembangan ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan semakin mendorong upaya-upaya untuk pembaharuan agar dapat beradaptasi dengan keadaan lingkungan. Maka dari itu, dengan adanya pandemi Covid-19 dewasa ini perlu dilakukan pembaharuan metode belajar, mengingat kemungkinan tertular penyakit yang cukup tinggi apabila kita membuat kerumunan.

Dalam hal pendidikan peran guru sangat penting. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana guru memmanifestasikan dan mengaplikasikan kontribusinya ke dalam lembaga pendidikan untuk mewujudkan kecerdasan bangsa dan cita-cita Negara, sehingga hubungan guru dan pendidikan adalah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (Dimayati & Mudjino, 2010).

Sebagaimana kita ketahui Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di sini adalah pembelajaran dengan menggunakan sistem E-learning. Sementara itu pembelajaran yang menggunakan sistem daring merupakan jawaban dari adanya pandemi covid-19 dan langkah untuk agar siswa dapat bersekolah di masa pandemi seperti ini. Oleh karena itu

pelaksanaan Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 belum bisa optimal dilaksanakan dan masih menghadapi berbagai permasalahan baik teknis ataupun non teknis. (Rigianti, 2020) mengatakan bahwa permasalahan tersebut timbul dari berbagai aspek baik dari instansi, guru, dan siswa

Di tengah-tengah permasalahan yang melanda, seorang guru harus senantiasa berupaya agar tujuan pembelajaran bisa diraih. Maka dari itu guru harus bisa membuat model pembelajaran yang optimal. Kemampuan guru dalam manajemen kelas sangat dibutuhkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran. Manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias. Pembelajaran yang kondusif dan suasana yang cenderung rekreatif, maka akan dapat mendorong siswa untuk siswa untuk mengembangkan potensi dan kreatifitasnya dalam dirinya. (Djamarah, 2010) mengatakan bahwa Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dengan segala kompetensinya juga dituntut untuk mempertahankan keadaan yang positif dalam belajar, sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan yang negatif dalam belajar dikelas. Itulah sebabnya seorang guru harus mengetahui cara manajemen kelas yang baik untuk modal awal yang harus dimiliki sebagai seorang manajer kelas. (Mudasir, 2011) mengatakan bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam manajemen kelas yaitu: 1) Menata tempat duduk siswa, 2) Menata alat peraga yang ada didalam kelas, 3) Menata kedisiplinan siswa, 4) Menata pergaulan siswa, 5) Menata tugas siswa, 6) Menata ruang fisik, 7) Menata kebersihan dan keindahan kelas, 8) Menata kelengkapan kelas, 9) Menata pajangan siswa. Tanpa manajemen pengaturan yang efektif, maka proses belajar-mengajar akan terganggu dan guru hanya kembali menertibkan dan menegur peserta didik yang menghambat proses belajar-mengajar akibatnya waktu yang digunakan guru untuk mengajar harus terpotong untuk menertibkan peserta didik tersebut.

Jadi, pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat utama agar proses belajarmengajar menjadi lebih kondusif. Dari hal tersebut, Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik dengan manajemen kelas yang baik.

Terry dalam (Danim & Yunan, 2010) menyatakan Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (teman sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.

Dalam menerapkan manajemen kelas tentunya guru harus mampu memahami kondisi siswa dan lingkungan belajar. Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Ningrum, 2017) menyatakan bahwa dalam menerapkan manajemen kelas ada beberapa faktor yaitu, penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, merancang lingkungan fisik kelas, menciptakan iklim belajar yang efektif, menjadi komunikator yang baik. Atas dasar inilah peneliti ingin mengetahui seberapa pentingnya manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji implementasi pengelolaann manajemen kelas oleh guru di masa pandemi Covid-19. Objek kajian pada penelitian ini di Kelas VI SD Negeri 5 Jambu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Hadari (Nawai, 2012) "Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek / obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya". Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis sumber data, yaitu pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti dan disebut sumber primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut data sekunder. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan sumber data primer dari

kegiatan observasi yang dilakukan dan kegiatan wawancara langsung kepada guru kelas dan siswa kelas VI SDN 05 Jambu yaitu mengenai pelaksanaan manajemen kelas siswa kelas VI. Sedangkan data sekunder yang diperoleh peneliti adalah berupa dokumentasi yang ada di sekolah dan kajian literatur yang sesuai dengan bidang kajian dalam penelitian ini.

Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam (Sugiyono, 2016) menyatakan prosedur analisis data terdiri dari tiga alur atau tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Jambu dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas pada siswa kelas VI SDN 05 Jambu. Selain melakukan observasi langsung, penulis juga melakukan wawancara terhadap guru kelas VI dan siswa kelas VI. Adapun tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan infomasi pelaksanaan pengelolaan kelas di SDN 05 Jambu sebagai pendukung dari hasil observasi yang penulis lakukan. Kemudian penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan bukti fisik pelaksanaan penelitian. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian, sebagai berikut :

### A. Proses Pembelajaran di Masa Pandemi

Menciptakan suasana belajar yang menarik merupakan hal penting saat ini, dimana saat ini banyak yang memilih untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap maya dan hal ini menuntut pendidik harus memiliki keterampilan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik di masa pandemic Covid-19. Menurut (Nasir & Jaya, 2020) pengelolaan pembelajaran untuk mencapai suasana belajar yang menyenangkan terlebih dahulu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, media, dan alat evaluasi yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang sudah tercapai dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri 5 Jambu pada masa pandemi covid-19 memberlakukan sistem pembelajaran hybrid learning yaitu pembelajaran yang memadukan sistem pembelajaran online dan offline dengan ditunjang dengan jaringan komputer. Pembelajaran secara hybrid ini untuk menyeimbangkan pengetahuan dan ketrampilan siswa di masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic covid-19 membuat guru mengalami beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara permasalahan Pembelajaran daring yang di hadapi oleh guru terletak pada pengelolaan kelas. Permasalahan pengelolaan kelas meliputi: sulitnya pembimbingan dan pengawasan pembelajaran, sulitnya menanamkan pendidikan karakter siswa, sulitnya menilai secara objektif. Guru diharapkan meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam pengelolaan manajemen kelas sehingga siswa tetap termotivasi dalam belajar baik dilakukan secara daring ataupun luring.

Guru menjelaskan bahwa Pembelajaran daring di daerah pedesaan seperti ini tidak akan seoptimal di perkotaan Sebagai contoh saja di awal-awal dilaksanakannya Pembelajaran daring saat pandemi covid melanda, kami mencoba diskusi pada WA Grup dan yang terjadi kami mengalami kesulitan untuk berdiskusi dengan orang tua karena kurangnya pemahaman dan SDM Orang tua. Selain itu ada juga orang tua yang malah acuh tak acuh terhadap instruksi yang berikan untuk anak-anaknya.

Pada pelaksanaan pembelajaran luring, guru lebih menekankan dan me-follow up pembelajaran yang telah disampaikan saat pembelajaran daring. Sistem hybrid learning ini membuat guru bisa mengoptimalkan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan dan pemahaman siswa.

Guru juga memotivasi siswa agar konsentrasi pelaksanaan pembelajaran berkonsentrasi untuk memusatkan pikirannya pada pembelajaran, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas baik secara fisik maupun non-fisik. Jadi, seorang guru harus selalu memberi semangat terhadap siswanya gar konsentrasi dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut (Susanto, 2017) menyatakan Manajemen pengelolaan kelas merupakan suatu rangkaian tindakan dan usaha yang

dilakukan pendidik untuk menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan terjadi belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman. Pentingnya peran manajemen (pengelolaan) perkembangan siswa (peserta didik) yang dilakukan oleh guru dan orang tua dengan baik, akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif, ramah, dan bahkan sopan santun, terutama pendidikan di sekolah maupun di rumah (Moh. Dwi Kurniyawan & S., 2020)

Pembelajaran secara hybrid ini membutuhkan peran dari beberapa pihak. menurut penuturan wali kelas, pembelajaran saat pandemi Covid-19 butuh dukungan penuh dari orang tua untuk menjadi pengajar saat dirumah dan pembimbing anak pada saat pembelajaran daring. Menurut Menurut (Wajdi, 2021) Pembelajaran online membutuhkan peran aktif orangtua dalam mendampingi anaknya belajar, Karena jika tidak mendapat dukungan dari orang tua maka pembelajaran tersebut akan sia-sia. Pembelajaran yang diterapkan harus bervariasi, agar tidak ada kejenuhan yang dialami peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan pembelajaran yang menyenangkan.

Masa Pandemi Covid-19 ini butuh pengelolaan proses perkembangan yang baik pada siswa. Proses ini merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendiri yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri dan utuh, disamping itu pula proses belajar tersebut terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.

## **B. Penerapan Manajemen Kelas di Masa Pandemi Covid-19**

Upaya untuk menciptakan suasana yang diliputi oleh motivasi siswa yang tinggi, perlu dilakukan manajemen kelas dengan baik. Langkah-langkah ini disebut sebagai prosedur



manajemen kelas. Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis di SD Negeri 5 Jambu menegnai penerapan manajemen kelas saat pandemi covid-19 ini:

## **1. Pelaksanaan Sesuai Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas**

### **1.1. Hangat dan antusias**

Hasil pengamatan Fakta di lapangan menunjukkan bahwa semua peserta didik akan senang mengikuti kegiatan belajar di kelas jika gurunya bersikap hangat dan antusias kepada mereka. Hangat dalam konteks manajemen kelas adalah sikap penuh kegembiraan dan penuh kasih sayang kepada peserta didik. Hasil penelitian kami, guru sudah melaksanakan prinsip hangat dan antusias, tap dalam ikatan emosional dengan peserta didik masih tergolong minim dan variasi pembelajaran relatif monoton. Contohnya dalam pelaksanaan kelas saat pembelajaran daring, terlihat guru sudah sangat semangat dan ceria, namun penggunaan metode sangat monoton. Diharapkan dapat menambah variasi metode pembelajaran baik daring ataupun luring. Hal ini sejalan dengan Penelitian dari Rusmiati, pengorganisasian kelas menjadi kunci terciptanya keberhasilan tujuan pembelajaran yang menyenangkan

### **1.2. Tantangan**

Semangat belajar peserta didik dilandaskan akan kemampuan guru untuk memberikan tantangan kepada siswa. Hal ini akan membuat siswa focus dalam pembelajaran. Guru telah mekukan tantangan dalam pembelajaran, saat pembelajaran daring, guru menggunakan metode tanya jawab secara intensif kepada siswa melalui whatsapp grup.

### **1.3. Bervariasi**

Dalam kegiatan proses pembelajaran saat pandemi covid-19, variasi gaya mengajar guru sangatlah dibutuhkan karena dapat menghindari kejenuhan dan kebosanan. Variasi gaya mengajar seperti variasi intonasi suara, gerak anggota badan, mimik wajah, serta dalam hal penggunaan metode dan media pengajaran yang dilaksanakan baik secara luring atau daring juga diperlukan.

Hasil pengamatan kami guru belum efektif dalam melakukan variasi pembejaran. Guru sering menggunakan model kooperatif

learning seperti ceramah dan ekpositori dalam pembelajaran dalam daring ataupun luring.

### **1.4. Keluwesan**

Keluwesan dalam konteks manajemen kelas merupakan keluwesan perilaku guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan munculnya gangguan belajar pada peserta didik serta untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Guru mengajar sesuai kondisi dan situasi peserta didik, namun pembelajaran sediki terhambat karena faktor peserta didik kelelahan akibat habis olahraga.

### **1.5. Penekanan pada hal-hal yang positif**

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif. Guru telah melaksanakan penekanan hal positif dengan memberikan penguatan positif dalam pembelajaran. Jadi setiap opening pembelajaran, guru selalu menekankan nilai nilai kehidupan yang baik dan pada saat penutup pembelajaran guru memberikan motivasi dan pesan kepada siswa.

### **1.6. Penanaman disiplin diri**

Tujuan dari kegiatan manajemen kelas salah satunya adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada dirinya sehingga mampu tercipta iklim belajar yang kondusif. Itulah mengapa guru harus mampu menjadi suri tauladan yang baik dan dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan disiplin. Guru harus bisa menjadi role model bagi siswa baik itu perilaku, ucapan, dan cara berpenampilan. (Rusmiati, 2017).

## **2. Merancang Lingkungan Kelas**

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian guru sudah memperhatikan gaya penyusunan tiap kelas, misalnya pada saat pembelajaran luring dengan mengubah tempat duduk siswa menjadi huruf U, leather L, dua meja dijadikan satudan kursi mengelilingi meja, saling berhadapan, dan berderet ke belakang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan jarak 1 - 1,5 meter antar siswa. Pada saat pembelajaran daring, guru terlihat sudah merancang lingkungan kelas mulai dari lewat Whatsapp grup, Video WAG, ataupun zoom.

### 3. Menciptakan Iklim yang Positif untuk Pembelajaran

Gaya manajemen kelas guru di SDN 02 Banjaran ada yang menggunakan gaya otoriter, permisif, dan demokrasi. Namun, ternyata dari hasil penelitian diperoleh bahwa guru lebih condong menggunakan gaya manajemen kelas demokratis. Hal itu dikarenakan karena guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan pendapat dan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran.

Tim Portal Informasi Pendidikan Sekolah Dasar (2009) mengatakan bahwa gaya manajemen guru yang demokratis lebih mungkin terbinanya sikap persahabatan guru dan siswa dengan dasar saling mempercayai. Namun, ada beberapa kekurangan guru yaitu,

- Pada pembelajaran daring, Guru belum mampu memaksimalkan peran media pembelajaran dan teknologi Informatika yang ada.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran menyesuaikan waktu yang ditentukan sehingga pemahaman siswa belum maksimal.
- Guru mengajar hanya dengan metode ceramah secara efektif, tapi terlihat begitu monoton.

### 4. Menerapkan Peraturan

Berdasarkan hasil penelitian, cara tiap guru agar aturan yang dibuat dapat disepakati bersama pun bermacam-macam, yaitu memberikan hukuman atau hadiah yang masuk akal, menggunakan bahasa yang sopan dan halus, peraturannya jelas dan singkat, serta banyak mengajak siswa untuk berkomunikasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suyanto dan (Jihad & Suyanto, 2013) beberapa saran agar aturan dapat disepakati bersama, yaitu dengan membuat aturan seminimal dan sejas mungkin, memberikan hadiah atau hukuman yang masuk akal

### 5. Mengajak Siswa Saling Bekerja Sama

#### 5.1. Mengembangkan Hubungan Positif dengan Siswa

Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa cara mengembangkan hubungan positif pada siswa, yaitu melayani siswa dengan sebaik mungkin, memberikan perhatian pada siswa, menjadi sahabat siswa, dan mengajak siswa bermain sambil belajar.

#### 5.2. Saling Berbagi dan Memikul Tanggung Jawab

cara yang dilakukan guru untuk mengajarkan siswa saling berbagi, yaitu dengan memberikan arahan positif pada siswa, melalui pesan dan dorongan. Selain itu, tiap guru juga mengajarkan siswa untuk mengemban tanggung jawab. Pada saat tugas daring bahasa jawa mengenai tugas menceritakan kegiatan di rumah, guru memberikan waktu deadline yang ditentukan. Siswa mengirim tugas video tersebut walaupun ada siswa yang terlambat.

#### 5.3. Menghargai Perilaku yang Pantas

Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan pesan/nasehat dan sanksi pada siswa yang berperilaku kurang baik. konsekuensi harus sesuai dengan perilaku dan harus bertujuan untuk mendorong timbulnya perilaku yang patuh bagi siswa yang berperilaku kurang baik Untuk siswa berperilaku baik, penghargaan paling efektif, yaitu dengan pujian (Santrok, 2009)

### 6. Menjadi Komunikator yang Baik

#### 6.1. Keterampilan Berbicara

Hasil yang kami dapatkan dalam ketrampilan berbicara, Guru sudah baik dalam menerapkan ketrampilan berbicara dalam pengajaran. Hal ini dibuktikan ketika guru membacakan soal dan materi dengan intonasi yang cukup keras.

#### 6.2. Keterampilan Mendengarkan

Mengelola kelas secara efektif akan menjadi lebih mudah apabila guru dan siswa mempunyai keterampilan baik. Hal ini sejalan dengan (Alrohman, 2013) menjelaskan bahwa pelajar tidak pandai dalam mendengarkan, maka akan berakibat sulit memahami pembelajaran dan kemungkinan akan mengalami kegagalan.

Hasil penelitian didapat hasil bahwa cara membaca bergilir dengan menunjuk siswa secara acak, dan melemparkan pertanyaan tiba-tiba tentang materi yang telah disampaikan. Dengan cara di atas, keterampilan mendengarkan pada siswa dapat meningkat dan siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 6.3. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal hanyalah berupa gerakan anggota tubuh untuk mempertegas

maksud yang disampaikan. (Pontoh, 2013) bahwa komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang berbaur dengan pembicaraan, misalnya gerakan, ekspresi wajah, gerakan mata, ataupun karakteristik suara. Penggunaan komunikasi nonverbal ketika ada siswa yang berani menjawab saat pembelajaran daring, maka guru memberikan ajungan jempol dan tepuk tangan. Hal ini menandakan sebuah apresiasi dalam bentuk komunikasi nonverbal.

### C. Inovasi Manajemen Kelas Pada Masa Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 dan adaptasi kebiasaan baru yang terjadi, guru dan orang tua dituntut untuk mampu dan memahami dalam cara menggunakan serta merealisasikan pembelajaran secara online dengan aplikasi pendidikan yang ada. Harapannya peserta didik dapat berkontribusi dalam pembelajaran secara daring yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh (Chan, 2010), penggunaan strategi ini akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan praktis, yang dapat memberikan pada inovasi dan kreativitas dalam kelas, dan diharapkan individu siap untuk bersaing pada abad21.

Sesuai dengan prinsip kebijakan pendidikan sebagaimana keputusan Mendikbud Nomor: 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yakni:(1) peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat memperbaiki prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran; (2) Tumbuh kembang, peserta didik dalam kondisi psikososial menjadi hal pertimbangan dalam layanan pendidikan di masa pandemic covid-19.

Pembelajaran pada masa pandemi, sebenarnya dapat membantu guru sebagai pendidik, karena banyaknya alat bantu belajar seperti media terutama aplikasi online yang sudah banyak cara menggunakannya. Hal itu karena, guru memiliki kemampuan yang terbatas. (Groundwater-Smith et al., 2011) kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran mempunyai keterbatasan terutama kemampuan mengartikulasikan materi-materi dalam bentuk verbal

Terlihat pada manajemen Kelas yang diterapkan oleh guru wali kelas terlihat sudah

efektif namun belum maksimal, penulis melihat ada hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru yaitu dengan mendesain inovasi manajemen kelas di masa pandemi covid-19 agar proses pembelajaran lebih optimal. Dengan inovasi, kreativitas dan usaha yang terus menerus, sehingga dapat menemukan cara-cara baru dan dapat menjadikan sesuatu yang lebih baik. Guru bisa menerapkan model pembelajaran inovatif yang dipadukan dengan pengelolaan kelas secara online (*digital class*).

Beberapa contoh inovasi Manajemen kelas pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 adalah:

#### 1. Program Belajar Jarak Jauh (PJJ) yang terintegrasi

Program pembelajaran pembelajaran ini dengan memadukan dengan model yang inovatif seperti kontekstual (*contextual learning*), model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan Belajar secara Kuantum. Paradigma Teori Mengajar ini Dapat di Implementasikan di Masa Pandemi COVID-19. Pola pembelajaran yang terintegrasi akan membuat manajemen kelas lebih optimal.

#### 2. Online Learning Synchronization

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 membutuhkan bantuan sistem pembelajaran yang memberikan kemudahan dengan bantuan Teknologi. Guru harus meningkatkan peran dari teknologi agar bisa memberikan pembelajaran yang inovatif. Guru bisa menggunakan aplikasi online seperti google classroom, edmodo, kine master, google meet, dsb. Penggunaan aplikasi tersebut bisa disinkronkan dengan materi dan gaya belajar siswa. Pengelolaan kelas dengan bantuan teknologi akan membuat pembelajaran semakin menyenangkan dan siswa belajar menjadi fleksibel dimanapun dan kapanpun.

Selain itu, dalam meningkatkan keefektifan manajemen kelas, guru bisa berkordinasi dengan pihak orang tua siswa agar bisa berjalan dengan baik. Maka dari itu perlunya paguyuban orang tua siswa agar edukasi mengenai peran orang tua siswa dalam pembelajaran online di masa pandemi covid-19 bisa terjalin (*Parents education*).

### 3. Inovasi *Hybrid Learning* dalam Manajemen Kelas

Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 di sekolah dasar harus memiliki sistem dan perencanaan yang baik. Guru harus meningkatkan membuat content pembelajaran yang menarik. Selain itu monitoring dan evaluasi secara rutin juga harus dilakukan untuk memantau progres siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran secara hybrid akan meminimalisir dampak psikososial di masa pandemi covid-19.

### IV. KESIMPULAN

Dari indikator tersebut seluruhnya merupakan aspek dari pengelolaan kelas. Jadi, dapat dikatakan dalam usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, seluruhnya bergantung pada manajemen kelas yang dilaksanakan. Guru dalam mengelola kelas di SD 5 Jambu belum efektif dalam mengaplikasikan prinsip manajemen kelas saat pandemi Covid-19.

Manajemen Kelas siswa (peserta didik) melalui peran guru sangat penting dilaksanakan dan menjadi perhatian khusus bagi guru bahkan orang tua saat pandemi Covid-19. Pembelajaran pada saat online sebagai strategi pembelajaran masa depan bagi peserta didik. Namun, sarana dan prasarana, pendidik, dan pendamping harus mendukung serta memahami cara penggunaan aplikasi pembelajaran online. Tanpa peran pendampingan orang tua dan guru dalam pembelajaran online tidak akan berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran di masa pandemic akan terhambat.

Motivasi belajar peserta didik akan tercipta dengan baik, apabila manajemen kelas yang dilaksanakan berjalan dengan baik., dapat disimpulkan bahwa ada kaitannya dengan pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baiknya cara mengelola kelas atau mengorganisir kelas akan membawa pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa yang dapat memanjang terhadap pembentukan kepribadian siswa. Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi suatu motivasi belajar siswa terutama dalam belajar.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan penghargaan dan terima kami penulis tujukan kepada Lembaga Penelitian

dan Pengabdian (LPPM) UNISNU Jepara yang memberikan bantuan dan dukungan sehingga bias menyelesaikan penelitian ini.

### V. DAFTAR PUSTAKA

- Alrohmah, N. (2013). *Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Menyimak Informasi*.
- Chan, S. (2010). *Applications of Andragogy in Multi-Disciplined Teaching and Learning*. *Journal of Adult Education*, 39(2), 25–35.
- Dimayati, & Mudjino. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif* (2010th ed.). Rineka Cipta.
- Groundwater-Smith, S. Le Cornu, R. J., & Ewing, R. (2011). *Teaching: Challenges and dilemmas*. *Cengage Learning South Melbourne*.
- Jihad, A., & Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Professional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Esensi.
- Mudasir. (2011). *Manajemen Kelas*. Nusa media.
- Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). *Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556 - 1566.
- Nawai, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang*. Gajah Mada University Press.
- Ningrum, E. P. (2017). *Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Minomartani*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Universitas Negeri Yogyakarta)*, 6(1).
- Pontoh, W. (2013). *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak*. *Jurnal: 'acta Diurma*, 1(1).
- Rigianti. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. 7, 297–302.
- Rusmiati, R. (2017). *Pengelolaan Kelas Rendah Di SD Amaliah Ciawi Bogor*. *Jurnal Sosial Humaniora (Universitas Juanda)*, 7(2).
- Santrok, J. (2009). *Psikologi Pendidikan Edisi 3*. Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitiian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.



- Susanto. (2017). *Keterampilan Manajemen Kelas melalui Gerakan Sederhana Senam Otak (Brain Gym) di SD Pelita 2 Jakarta Barat*. Jurnal Abdimas, 3(1).
- Wajdi, F. (2021). *Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru dan Orang Tua pada Masa Pandemi*. JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan, 4(1), 41-50.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Wibowo. (2013). *Manajemen Perubahan*. Raja Grafindo Persada.